Journal of Aafiyah Health Research (JAHR) 2024. Vol. 5, No. 1. Page 442-455
https://doi.org/10.52103/jahr.v5i1.1843
P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

JOURNAL OF AAFIYAH HEALTH RESEARCH (JAHR)

Publisher: *Postgraduate Program, Universitas Muslim Indonesia*
Journal Homepage:
http://pascaumi.ac.id/index.php/jahr/index

Original Article

Implementasi Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Sarana Prasarana di RSUP dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2023

Renalda Trianti Putri Natsir, *Reza Aril Ahri, Arni Risqiani Rusydi

Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History
Received: 30 May 2024
Revised: 30 June 2024
Accepted: 28 July 2024

Keywords: Kesehatan; Rawat Inap; Rumah Sakit; Sarana Prasarana

Corresponding Author:
rezaaril.ahri@umi.ac.id
Address: Jalan. Urip Sumeharjo, No. 5, 90231, Makassar, South Sulawesi, Indonesia

ABSTRAK

Latar Belakang: Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) merupakan peraturan dan penetapan kebijakan baru yang akan diterapkan oleh Pemerintah di masa sekarang dan yang akan datang. Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar merupakan salah satu rumah sakit yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan untuk melakukan uji coba penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) pada tahun 2022. Meskipun dari 12 kriteria yang ditetapkan sudah dipenuhi, tetapi ada beberapa kriteria yang belum memenuhi standar, antara lain kamar mandi dengan standar aksesabilitas dan suhu ruang rawat inap yang belum stabil diantara 20-26°C.

Tujuan: Untuk menganalisis penerapan/implementasi Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional Terhadap Sarana Prasarana di RSUP dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2023.

Metode: Penelitian ini bersifat quasi kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara mendalam (indepth interview), dokumentasi dan instrumen survei. Kemudian data dianalisis secara induktif untuk membangun sebuah teori.

Kesimpulan: 1) Setelah penetapan dilakukan, ada 10 kriteria yang sudah terpenuhi diantaranya adalah komponen bangunan, ventilasi udara, pencahayaan ruangan, kelengkapan dan kualitas tempat tidur, pembagian ruangan, kepadatan ruangan, tirai/partisi antar tempat tidur, kamar mandi dalam ruang perawatan serta outlet oksigen. RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar juga mengalami peningkatan pendapatan sekitar dua kali lipat dan kepuasan pasien yang meningkat 80%, sedangkan untuk kepuasan pegawai diindikasikan juga memberikan dampak positif; 2) Dari 12 kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, ada 2 kriteria yang menjadi hambatan saat peraturan pertama kali dikeluarkan terkait suhu dan kelembaban ruangan yang belum memenuhi keseluruhan serta kamar mandi dengan standar aksesabilitas yang belum memenuhi dari segi tanda/stiker disabilitas yang belum ada.

ABSTRACT

Background: The National Health Insurance Standard Inpatient Class (KRIS JKN) is a new regulation and policy stipulation that will be implemented by the Government in the present and future. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Central General Hospital is one of the hospitals appointed and determined by the Director General of Health Services to conduct a trial implementation of the National Health Insurance Standard Inpatient Class (KRIS JKN) in 2022. Although the 12 criteria set have been met, there are several criteria that have not met the standards, including bathrooms with accessibility standards and inpatient room temperatures that have not stabilized between 20-26 °C.

Objective: To analyze the application / implementation of the National Health Insurance Standard Inpatient Class on Infrastructure Facilities at dr. Tadjuddin Chalid Makassar General Hospital in 2023.

Method: This research is quasi qualitative in nature. The data collection methods used in the research were indepth interviews, documentation and survey instruments. Then the data was analyzed inductively to build a theory.

Conclusion: 1) After the determination is made, there are 10 criteria that have been met including building components, air ventilation, room lighting, completeness and quality of beds, room division, room density, curtains / partitions between beds, bathrooms in the treatment room and oxygen outlets. Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Hospital also experienced an increase in revenue of about two times and patient satisfaction which increased by 80%, while for employee satisfaction it was indicated that it also had a positive impact; 2) Of the 12 criteria set by the Central Government, there were 2 criteria that became obstacles when the regulation was first issued related to room temperature and humidity that did not meet the overall and bathrooms with accessibility standards that did not meet in terms of signs / stickers of disability that did not exist.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

P-ISSN: 2722-4929, E-ISSN: 2722-4945

PENDAHULUAN

Pemerintah berencana menghapus penggolongan BPJS Kesehatan berdasarkan kelas dimana kelas 1, kelas 2, dan kelas 3 yang saat ini berlaku akan hilang. Nantinya, golongan kelas BPJS Kesehatan akan diganti dengan kelas standar atau tunggal. Tak hanya untuk pelayanannya, tapi juga tarifnya akan menjadi satu jenis. Tujuan dari kebijakan ini untuk memberikan pelayanan standar yang adil bagi seluruh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), mencegah infeksi yang akan terjadi apabila peserta terlalu bertumpuk pada 1 ruang rawat inap, dan membuat peserta merasa aman dan nyaman dengan maksud agar semua peserta berhak untuk mendapatkan pelayanan, baik medis dan non-medis yang sama. (Putri et al., 2022).

Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) merupakan kelas layanan rawat inap rumah sakit pada program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang ditanggung oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan dengan menstandarisasi minimum Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) melalui 12 kriteria yang harus dipenuhi oleh rumah sakit, menuju kelas tunggal, dengan mengutamakan keselamatan pasien dan standar Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), serta dimungkinkan naik kelas bagi peserta selain Penerima Bantuan Iuran (PBI) atas pembiayaan sendiri, pemberi kerja atau asuransi kesehatan tambahan (Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan RI, 2022).

Penerapan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) dengan jumlah kelas ruang rawat inap dapat dilakukan secara bertahap. Hal ini karena diperlukan penyesuaian berbagai standar ruang rawat inap kelas tunggal. Untuk meningkatkan tingkat ketahanan bagi sarana prasarana rumah sakit, perlu difokuskan dalam pencatatan dan pelaporan terlebih dahulu. Berdasarkan *roadmap* yang diusulkan oleh BPJS Kesehatan, penerapan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) atau kelas tunggal dimulai pada tahun 2022-2023 dengan menerapkan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) yang selanjutnya pada tahun 2024-2025 akan diimplementasikan ke seluruh rumah sakit pemerintah dan beberapa rumah sakit swasta, dan dilakukan secara menyeluruh di rumah sakit pemerintah dan swasta pada tahun 2025-2026. Dengan melakukan uji coba penerapan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) pada tahun 2022-2023 dan penerapan pertahapan menjadi dua kelas rawat inap pada tahun 2025-2026, dapat menjadi investasi awal dalam pencegahan dan menghasilkan penerapan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) yang lebih efektif dan efisien. (Candaika, P. 2022).

Dalam pelaksanaan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) dibutuhkan kriterika berdasarkan sarana prasarana yang harus dipenuhi oleh Rumah Sakit. Kriteria penyusunan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) tidak disusun baru, tetapi diambil dari kebijakan kriteria Kementerian Kesehatan yang telah disusun selama ini. Kriteria tersebut salah satunya bertujuan untuk mewujudkan tertib pengelolaan bangunan dan prasarana yang menjamin keandalan teknis bangunan dan prasarana dari segi keselamatan, kesehatan, kenyamanan, dan kemudahan. Saat ini telah ditetapkan kriteria kelas standar yang ditujukan untuk pelayanan rawat inap secara umum. Semua lingkungan perawatan pasien di ruang rawat inap secara umum diupayakan seminimal mungkin kandungan partikel debu, mikroorganisme dan spora. (Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/I/2995/2022 tentang Rumah Sakit Penyelenggara Uji Coba Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional, telah menetapkan terkhusus kepada Rumah Sakit Umum Pusat atau Rumah Sakit Vertikal yang akan dilakukan uji coba penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) khususnya antara lain: (1) Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, (2) Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Johannes Leimena Ambon, (3) Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta, (4) Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Rivai Abdullah Palembang. Dimana keempat rumah sakit ini memiliki tugas sebagai berikut: (a) Melaksanakan uji coba penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) dengan kriteria uji coba implementasi Kelas Rawat Inap Standar yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas 1 untuk peserta kelas 1 dan kelas 2 untuk peserta kelas 2 dan kelas 3. (b) Menyediakan ruang rawat inap kelas 1 dengan maksimal 4 tempat tidur, minimal 60% dari total tempat tidur. (c) Menyiapkan sarana dan prasarana sesuai dengan 12 kriteria yang telah ditetapkan secara bertahap, minimal dapat memenuhi 9 kriteria. (d) Melaporkan pelaksanaan Uji Coba Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) setiap bulan kepada Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan. (Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan RI, 2022).

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid merupakan salah satu rumah sakit yang ditunjuk dan ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan untuk melakukan uji coba penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) pada tahun 2022. Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

adalah Rumah Sakit Umum Tipe B dan merupakan satu-satunya Rumah Sakit Vertikal yang berada di Makassar, Sulawesi Selatan. Dari gambaran umum yang peneliti dapatkan, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid memiliki komponen bangunan dengan tingkat porositas yang rendah, lantai yang terbuat dari bahan kuat, mudah dibersihkan, permukaan rata dan tidak bergelombang sehingga tidak menimbulkan genangan air dan licin, dinding, plafon, pintu maupun jendela tidak memiliki lekukan atau berpori.

Pencahayaan ruangan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid menggunakan standar 250 lux pada ruang rawat biasa dan pada ruang isolasi menggunakan standar 50 lux. Untuk fasilitas tempat tidur, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid telah memberikan 2 kotak kontak, nakas untuk penyimpanan barang, dan outlet oksigen disertai flowmeter disetiap masing-masing tempat tidur dalam ruang rawat inap. Selain fasilitas pribadi pasien, fasilitas kamar ruang rawat inap seperti tirai atau partisi yang menggunakan rel menempel pada plafon ruang rawat inap dengan panjang tirau kurang lebih 200 cm. Kamar mandi dalam juga disediakan di ruang rawat inap dengan standar aksesabilitas untuk memudahkan dan memberikan kenyamanan pasien RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Ruang rawat inap juga telah dibagi berdasarkan jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), berdasarkan umur (balita-anak, dewasa, dan lansia), dan berdasarkan penyakit infeksi dan non infeksi seperti TB, HIV, Stroke, Dispepsia, dll.

Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) merupakan peraturan dan penetapan kebijakan baru yang akan diterapkan oleh Pemerintah di masa sekarang dan yang akan datang. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pemantauan dan penilaian pada salah satu Rumah Sakit Vertikal yang ditetapkan oleh Pemerintah dalam melakukan percobaan Standar Kelas Rawat Inap Standar (KRIS), yaitu Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian quasi kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024. Adapun informan penelitian ini, antara lain: Informan kunci dalam penelitian ini adalah Direktur Utama RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar; Informan biasa dalam penelitian ini Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan, Direktur Sumber Daya Manusia, Pendidikan dan Penelitian, dan Direktur Perencanaan, Keuangan dan Layanan Operasional dan Informan pendukung dalam penelitian ini adalah Kepala Ruangan Instalasi Rawat Inap Lily dan Seruni RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Teknik pengumpulan datanya diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan instrumen survei. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis induktif.

HASIL

Penerapan 12 Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Penerapan 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasioanl (KRIS JKN) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar merupakan salah satu inisiatif strategis yang dimulai sejak tahun 2022 berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan. Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang diterima oleh pelanggan, memastikan kesesuaian dengan standar nasional, dan memberikan kepastian bahwa layanan yang disediakan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Dalam pelaksanaannya, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar bersama beberapa rumah sakit lainnya, dipilih untuk mengadopsi format dan kuesioner yang disediakan oleh Pemerintah Pusat. Kuesioner berisi berbagai pertanyaan terkait fasilitas dan layanan rumah sakit, dan wajib diisi oleh pihak rumah sakit sebagai bagian dari proses evaluasi dan pemilihan. Dari sekian banyak rumah sakit, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dipilih karena berhasil memenuhi syarat yang diajukan dalam kuesioner tersebut.

Adapun 12 kriteria standar yang harus dipenuhi oleh Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar mencakup berbagai aspek penting dalam pelayanan rawat inap, mulai dari kualitas fasilitas, standar kebersihan, ketersediaan peralatan medis, hingga kompetensi tenaga kesehatan. Implementasi ini mengharuskan beberapa perubahan dan penyesuaian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar untuk

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

memenuhi standar yang ditetapkan. Misalnya, penyesuaian fasilitas fisik seperti ruang perawatan, penambahan alat-alat medis yang diperlukan, serta peningkatan pelatihan dan kompetensi staf medis untuk memastikan mereka mampu memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasioanl (KRIS JKN). Dengan memenuhi 12 kriteria ini, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar tidak hanya memastikan kesesuaian dengan kebijakan nasional, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien, yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan kepuasan pasien dan keseluruhan kualitas layanan kesehatan di wilayah tersebut.

Penerapan 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar mencakup berbagai aspek untuk memastikan kualitas pelayanan dan kenyamanan pasien. Salah satu kriteria yang diterapkan adalah penggunaan komponen bangunan yang tida berpori. Sebelum adanya penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasioanl (KRIS JKN), Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sudah menggunakan lantai yang kuat, tidak licin, dengan permukaan rata dan tidak bergelombang untuk memudahkan pekerja dan menjaga keselamatan pasien. Ini menunjukkan bahwa rumah sakit sudah memprioritaskan aspek keamanan dan kebersihan dari awal.
Ventilasi udara di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar diatur dengan memberikan jendela dengan bukaan yang aman dan maksimal untuk mempercepat pertukaran udara dalam ruangan. Selain ventilasi alami melalui jendela, rumah sakit juga menggunakan sistem ventilasi lainnya untuk memastikan sirkulasi udara yang baik. Pemeriksaan ventilasi udara dilakukan secara berkala dengan alat khusus untuk memastikan kualitas udara tetap terjaga. Pencahayaan alami juga dioptimalkan dengan penggunaan jendela, selain pencahayaan buatan dari lampu yang juga diperiksa secara berkala.

Kriteria lainnya melibatkan perlengkapan tempat tidur yang sudah terpenuhi sebelum penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasioanl (KRIS JKN), seperti adanya kotak kontak tanpa percabangan, tombol untuk memanggil perawat yang terhubung langsung dengan nurse station, dan nakas di samping tempat tidur. Suhu ruang dan kelembaban juga menjadi perhatian, meskipun ada kendala dalam penyediaan AC untuk beberapa ruang perawatan. Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar berupaya mengatasi kendala ini dengan perlahan menyediakan AC di ruang perawatan yang belum ada sebelumnya, dan memastikan suhu ruangan stabil antara 20-26°C. Pembagian ruangan untuk pasien perempuan, laki-laki dan isolasi sudah diterapkan sejak lama, sehingga tidak menjadi hal baru dalam penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasioanl (KRIS JKN). Kepadatan ruangan dan kualitas tempat tidur menjadi perhatian utama, dengan penataan ulang tempat tidur dalam ruangan agar hanya ada 4 tempat tidur dengan jarak sekitar 1,5 meter setiap tempat tidurnya.

Kualitas tempat tidur juga sudah memenuhi standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, memastikan kenyamanan dan keselamatan pasien. Tirai pemisah antar tempat tidur juga sudah diterapkan dengan standar panjang, bahan, dan rel yang sesuai. Fasilitas kamar mandi di setiap kamar juga sudah memenuhi kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasioanl (KRIS JKN), dengan ruang gerak yang cukup, toilet duduk, pegangan, ventilasi udara, pintu dengan arah bukaan keluar, dan tombol yang terhubung dengan nurse station. Meskipun ada sedikit kendala dalam pemasangan simbol disabiitas, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar segera membuat dan menerapkan stiker simbol tersebut sesuai standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasioanl (KRIS JKN). Oksigen lengkap dengan flowmeter di setiap tempat tidur juga sudah lama diterapkan, memastikan ketersediaan oksigen bagi pasien yang membutuhkannya.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menyatakan sudah sangat siap dalam penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Setelah pengumuman dan peraturan terkait penerapan diumumkan, pihak rumah sakit segera menindaklanjuti apa yang belum tercapai dan mengindentifikasi apa yang sudah dicapai. Langkah-langkah konkret langsung diambil untuk memastikan bahwa semua persyaratan terpenuhi. Tim manajemen rumah sakit bekerja keras untuk memenuhi 12 kriteria yang ditetapkan oleh Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), dan meskipun ada dua kriteria yang sebelumnya belum diterapkan, mereka segera mengambil tindakan untuk memenuhi kriteria tersebut setelah pengumuman peraturan baru. Kesiapan ini terlihat dari Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dalam memberikan layanan kesehatan yang optimal sesuai dengan standar nasional. Pihak rumah sakit telah melakukan evaluasi menyeluruh dan pengembangan internal untuk memastikan bahwa semua fasilitas, prosedur, dan sumber daya manusia siap mendukung penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Nasional (KRIS JKN). Diharapkan pelayanan kesehatan di rumah sakit ini akan segera membaik, sesuai dengan ekspektasi pasien dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar telah menerapkan 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) sejak Mei 2022. Saat peraturan penerapan dikeluarkan, rumah sakit langsung mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki dan mempersiapkan diri. Mulai dari penyesuaian infrastruktur, peningkatan kualitas pelayanan, hingga pelatihan sumber daya manusia, semua dilakukan untuk memastikan rumah sakit siap memenuhi standar yang ditetapkan. Meskipun proses persiapan berlangsung bertahap, rumah sakit tetap berupaya maksimal agar dapat segera memberikan pelayanan yang sesuai dengan kriteria kepada para pasien. Pada bulan September 2022, ketika Pemerintah Pusat mulai menerapkan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) secara serentak, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sudah siap 100%. Hal ini memungkinkan rumah sakit untuk langsung menjalankan penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) dengan ancer.

Sejak bulan Mei, pasien sudah dapat merasakan dan menikmati pelayanan yang lebih baik sesuai dengan standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan, tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit. Implementasi yang cepat dan efektif ini menunjukkan komitmen Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makssar dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal sesuai dengan standar nasional. Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menunjukkan kesiapan yang sangat baik dalam penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Evaluasi terhadap sarana dan prasarana rumah sakit ini menunjukkan bahwa 10 dari 12 kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat telah dipenuhi secara memadai. Kriteria ini meliputi berbagai aspek penting seperti infrastruktur, fasilitas medis, dan dukungan pelayanan yang mendukung standar kualitas rumah sakit. Kriteria yang belum sepenuhnya terpenuhi bukanlah masalah besar, melainkan memerlukan penambahan kuantitas atau peningkatan spesifik untuk mencapai kepatuhan 100%. Dengan demikian, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sudah berada dalam jalur yang tepat untuk mencapai standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) secara keseluruhan.

Dari 12 kriteria yang ditetapkan, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar tidak memiliki kriteria yang sepenuhnya tidak dapat dipenuhi. Namun, ada dua kriteria yang memerlukan perhatian lebih lanjut, seperti simbol atau tanda disabilitas dan suhu ruangan. Kriteria mengenai simbol disabilitas memerlukan penambahan stiker dan tanda yang sesuai di seluruh area perawatan untuk memastikan aksesibilitas bagi pasien dengan kebutuhan khusus. Sementara itu, suhu ruangan yang sesuai memerlukan sistem pendingin yang memadai untuk menjaga kestabilan suhu dan kelembaban di seluruh ruang perawatan. Meskipun kedua kriteria ini belum sepenuhnya terpenuhi, langkah-langkah perbaikan yang jelas telah diidentifikasi untuk mencapai standar yang diinginkan.

Jika ada kriteria yang belum terpenuhi akibat sarana dan prasarana yang kurang, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar mengambil langkah-langkah spesifik untuk mengatasi kekurangan tersebut. Misalnya, untuk memenuhi kriteria suhu, rumah sakit memasang sistem pendingin udara (AC) di seluruh ruang perawatan agar suhu dan kelembaban dapat dijaga secara konsisten. Untuk simbol disabilitas, pencetakan dan pemasangan stiker yang sesuai harus dilakukan di seluruh area yang relevan. Dengan melakukan tindakan perbaikan ini, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar akan dapat memenuhi seluruh kriteria KRIS JKN dan memastikan bahwa fasilitas yang disediakan sesuai dengan standar pelayanan kesehatan nasional yang ditetapkan.

Pendapatan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar juga mengalami peningkatan yang signifikan selama penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Berdasarkan informasi yang diperoleh, pendapatan rumah sakit meningkat hingga dua kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) tidak hanya meningkatkan kualitas layanan kesehatan tetapi juga berdampak positif terhadap aspek finansial rumah sakit. Pihak manajemen rumah sakit secara rutin mengadakan rapat bulanan untuk memantau dan mengevaluasi implementasi Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), termasuk menganalisis kendala dan hambatan yang mungkin terjadi atau timbul. Dalam rapat tersebut, dilaporkan bahwa selain peningkatan pendapatan, tidak ditemukan hambatan atau kendala yang berarti selama proses penerapan standar ini.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Lebih lanjut, peningkatan pada pendapatan ini dapat didistribusikan ke beberapa faktor yang dibutuhkan. Pertama, adanya standar yang jelas dan terukur dalam Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) yang meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pelayanan, menarik lebih banyak pasien untuk menggunakan layanan rumah sakit. Kedua, manajemen yang proaktif dalam melakukan pemantauan dan evaluasi bulanan memastikan bahwa setiap potensi masalah dapat segera diatasi, sehingga layanan tetap optimal dan konsisten. Akibatnya, kepercayaan pasien terhadap rumah sakit meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan. Untuk memenuhi 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar memang harus mengeluarkan dana yang cukup signifikan, salah satu contoh pengeluaran tersebut untuk pembelian unit pendingin ruangan (AC) untuk memastikan suhu di ruang perawatan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengaturan suhu yang optimal sangat penting untuk kenyamanan dan pemulihan pasien, sehingga investasi dalam hal penyesuaian fasilitas untuk penyandang disabilitas.

Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah pencetakan dan pemasangan stiker disabilitas pada setiap kamar mandi di ruang perawatan. Stiker ini berfungsi sebagai penanda dan panduan agar fasilitas kamar mandi dapat diakses dengan mudah oleh pasien dengan kebutuhan khusus, sesuai dengan kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) yang mengharuskan fasilitas yang inklusif dan ramah disabilitas. Pengeluaran dana untuk memenuhi standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) juga mencakup berbagai aspek lain yang tidak kalah pentingnya. Misalnya, peningkatan kualitas tempat tidur dan perlengkapan medis di ruang perawatan untuk memastikan setiap pasien mendapatkan perawatan yang optimal dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, dana juga dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia agar staf medis dan non-medis dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan protokol Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Investasi ini mencakup pelatihan teknis terkait perawatan pasien, manajemen kebersihan, hingga pelayanan prima kepada pasien dan keluarganya.

Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar tidak disosialisasikan secara besar-besaran oleh pihak rumah sakit. Sebagai gantinya, informasi terkait penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) disebarluaskan melalui media massa, yang mencakup pemberitahuan kepada publik mengenai perubahan standar yang akan diterapkan di beberapa rumah sakit, termasuk Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Sosialisasi ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat, terutama calon pelanggan, mengetahui adanya perubahan standar layanan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, seperti informasi mengenai jumlah tempat tidur yang akan disediakan. Meskipun tidak ada kampanye sosialisasi secara langsung yang melibatkan acara besar atau pertemuan khusus, rumah sakit memastikan bahwa pemberitahuan tentang perubahan standar tersebut sampai kepada calon pelanggan melalui saluran media yang relevan.

Sejak penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), respons pelanggan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menunjukkan peningkatan kepuasan yang signifikan. Pelanggan dan keluarga merasa sangat puas dengan fasilitas baru yang disediakan, termasuk ruang perawatan yang bersih, nyaman, dan dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Mereka mengapresiasi suhu ruangan yang stabil dan tidak padat seperti sebelumnya, serta adanya fasilitas dasar seperti nakas di setiap tempat tidur, kamar mandi dalam yang bersih, dan stop kontak yang memadai. Kepuasan ini mencerminkan bahwa penerapan KRIS JKN telah memenuhi ekspektasi pelanggan dalam hal kualitas layanan dan fasilitas rumah sakit, yang pada gilirannya meningkatkan kenyamanan mereka selama masa perawatan.

Selama penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), indeks kepuasan pelanggan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar mengalami peningkatan signifikan, dengan angka kepuasan pasien meningkat hingga 80%. Hal ini ditunjukkan oleh data yang menyatakan bahwa kepuasan pasien terus berkembang setiap bulan. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada perbaikan sarana dan prasarana yang disediakan oleh rumah sakit, serta perluasan ruang yang memungkinkan pasien merasa lebih nyaman. Dengan adanya ruang yang lebih luas dan fasilitas yang memadai, jumlah total kunjungan baik untuk pasien UGD (Unit Gawat Darurat) maupun rawat jalan mengalami kenaikan yang signifikan. Sebelumnya, rumah sakit mengalami masalah dengan penumpukan pasien, namun setelah penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), masalah tersebut dapat teratasi, meningkatkan efisiensi layanan dan kepuasan pasien secara keseluruhan.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), juga berdampak pada kepuasan pegawai di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, meskipun saat ini, indeks kepuasan pegawai masih dalam tahap penelitian dan analisis. Sebelumnya, kepuasan pegawai tidak menjadi indikator utama dalam penilaian rumah sakit, namun ada indikasi bahwa pegawai merasa puas dan menerima perubahan yang diimplementasikan. Para pegawai menyatakan kepuasan mereka terhadap perubahan yang dilakukan, meskipun evaluasi sistematis mengenai kepuasan mereka masih sedang diolah. Adanya penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) tampaknya memberikan dampak positif pada lingkungan kerja dan manajemen rumah sakit, yang pada gilirannya berkontribusi pada peningkatan kepuasan pegawai. Dengan adanya penyesuaian dalam sistem dan prosedur, pegawai dapat merasakan manfaatnya dalam bentuk dukungan kerja yang lebih baik dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas mereka.

Ruang perawatan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sudah memenuhi kriteria Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) dengan tirai/partisi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan, serta jumlah TT dalam 1 ruang perawatan yang sudah disesuaikan dengan standar Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), yaitu 4 tempat tidur, juga memperlihatkan adanya pencahayaan alami dari jendela dan juga bantuan dari lampu, serta jendela juga dapat berfungsi sebagai ventilasi udara alami yang dapat membantu pertukaran udara.

Angka minimal yang ditetapkan oleh Pemerintah diangka 250 lux, sedangkan yang didapatkan berada diangka 261 lux dan 296 lux. Dari hasil pemeriksaan menggunakan alat Luxmeter maka didapatkan bahwa kriteria pencahayaan ruangan sudah dapat dipenuhi oleh Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Kriteria lainnya yang perlu dipenuhi saat melakukan penerapan Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) adalah kelengkapan dan kualitas tempat tidur yang mendekripsikan bahwa kelengkapan tempat tidur salah satunya adalah adanya nakas yang dapat digunakan sebagai tempat menyimpan barang berharga pasien dan keluaga. Selain itu, kualitas tempat tidur dapat dilihat dari adanya alat yang dapat melakukan elevasi pada kaki dan kepala, serta terdapat pelindung atau pengaman setiap sisi tempat tidur agar menjaga keamanan pasien. sudah diterapkan juga salah satu kriteria Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) terkait ruang rawat yang dibagi berdasakan jenis kelamin dan penyakit. sudah adanya outlet oksigen yang diberikan sebagai kelengkapan pada setiap tempat tidur.

Hambatan dalam Penerapan 12 Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Dalam penerapan 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi, khususnya terkait dengan fasilitas kamar mandi dan suhu ruang perawatan. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya simbol disabilitas pada kamar mandi yang mengakibatkan fasilitas tersebut tidak sepenuhnya memenuhi standar aksesibilitas bagi pasien dengan kebutuhan khusus. Selain itu, terdapat juga masalah dengan ketersediaan AC di ruang perawatan yang sebelumnya merupakan kelas 3, sehingga tidak sepenuhnya memenuhi kriteria kenyamanan yang diharapkan dalam Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Meskipun kendala ini sempat menjadi tantangan, pihak rumah sakit dengan cepat mengambil tindakan perbaikan untuk memastikan bahwa semua fasilitas sesuai dengan standar yang ditetapkan, sehingga penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) tetap dapat berjalan dengan baik dan memenuhi kebutuhan pasien.

Namun, secara keseluruhan, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar telah berhasil memenuhi sebagian besar dari 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) jauh sebelum penerapan resmi kriteria tersebut. Dengan mengatasi masalah-masalah terkait fasilitas yang spesifik dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, rumah sakit ini menunjukkan komitmennya terhadap standar pelayanan kesehatan yang berkualitas. Proses adaptasi dan perbaikan yang cepat serta penerapan kriteria yang berhasil menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa kendala awal, rumah sakit ini mampu menjaga kualitas layanan dan memenuhi harapan pasien sesuai dengan pedoman Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Hal ini disebabkan oleh kesiapan rumah sakit dalam memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan sejak awal, tanpa perlu melakukan renovasi atau perombakan besar. Rumah sakit tersebut telah mampu mengadaptasi fasilitas dan layanan yang ada untuk memenuhi standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) secara penuh, tanpa adanya kekurangan atau masalah yang menghambat proses

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

implementasi. Evaluasi yang dilakukan beberapa bulan setelah penerapan menunjukkan bahwa rumah sakit telah memenuhi 100% kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) dan dinyatakan siap untuk melanjutkan penerapan tanpa masalah.

Meskipun tidak ada hambatan dalam penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), dampak dari peningkatan kunjungan pasien yang signifikan menjadi isu penting. Dengan meningkatnya jumlah pasien, terutama di UGD (Unit Gawat Darurat), ada kalanya pasien harus menunggu hingga 2-3 hari sebelum mendapatkan ruang perawatan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan tempat tidur dan ruangan yang ada, meskipun jumlah tempat tidur di UGD sudah cukup memadai. Rumah sakit menghadapi tantangan dalam manajemen aliran pasien, dan situasi ini menyebabkan beberapa pasien harus menunggu dalam waktu lama sebelum mendapatkan perawatan yang diperlukan. Namun, informasi mengenai kondisi rumah sakit yang penuh telah disampaikan kepada pasien, dan tidak ada keluhan yang diterima terkait hal ini.

Untuk menjaga dan mempertahankan standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di masa depan, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menerapkan evaluasi bulanan untuk menilai apa yang perlu dipertahankan atau diperbaiki. Tim Champion, yang terdiri dari 10 orang, ditunjuk untuk melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap pelayanan rumah sakit secara berkala. Tim ini, yang dipilih dan disetujui oleh Kementerian Kesehatan, bertugas melakukan evaluasi tanpa pemberitahuan sebelumnya kepada staf rumah sakit. Melalui mekanisme ini, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid memastikan bahwa standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) tetap terjaga dan berfungsi sesuai dengan harapan, dengan laporan rutin yang dikirimkan ke Kemenkes untuk menjaga kualitas layanan dan kepatuhan terhadap kriteria yang ditetapkan

Meskipun secara umum tidak ditemukan hambatan besar dari sisi rumah sakit, masalah utama yang dihadapi adalah ketidaksesuaian dalam sistem pembayaran dari BPJS Kesehatan. Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) awalnya dirancang untuk menerapkan satu kelas standar dengan harga tetap, sementara BPJS Kesehatan sebelumnya menerapkan tiga kelas yang berbeda dalam hal pembayaran. Akibatnya, ada ketidakselarasan dalam kapitasinya, dan proses harmonisasi ini belum sepenuhnya disetujui oleh Pemerintah Pusat. Meskipun demikian, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar tetap mampu beroperasi dengan baik dan memperoleh keuntungan, dan rumah sakit tidak terlalu memfokuskan perhatian pada masalah ini. Untuk memastikan kelangsungan penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di masa depan, pihak rumah sakit memerlukan dukungan dari Pemerintah Pusat. Pertama, perlu adanya kejelasan mengenai apakah Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) akan diterapkan secara luas di seluruh rumah sakit di Indonesia atau hanya di rumah sakit pemerintah, serta bagaimana sistem pembayaran dan jaminan pelayanan akan dikelola.

Kriteria pertama yang menjadi hambatan saat pertama kali ditetapkan sebagai rumah sakit uji coba adalah suhu ruangan yang belum stabil dikarenakan tidak terdapatnya AC yang merata pada semua ruang perawatan. Setelah ditetapkan, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar segera memenuhi kriteria yang belum terpenuhi sebelumnya dengan melakukan pembelian AC agar suhu ruangan bisa stabil. Setelah tercukupi lalu dilakukan penerapan serentak, suhu ruangan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sudah stabil. Kriteria kedua yang belum terpenuhi setelah ditetapkannya sebagai rumah sakit uji coba adalah kamar mandi dengan standar aksesabilitas, dimana memang belum adanya simbol/stiker disabilitas. Setelah ditetapkan, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar segera melakukan pencetakan dan memasang simbol/stiker disabilitas.

PEMBAHASAN

Penerapan 12 Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sejak pertama kali dikeluarkan terkait penetapan rumah sakit uji coba dan 12 kriteria yang wajib dipenuhi, RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sudah memenuhi 10 dari 12 kriteria yang ditetapkan. Sedangkan untuk 2 kriteria yang belum terpenuhi seperti suhu dan kelembaban ruang perawatan yang stabil, serta kamar mandi dengan standar aksesabilitas lengkap. Kekurangan ini disebabkan karena sebelumnya ada beberapa ruangan yang tidak memiliki AC sebagai ventilasi udara buatan yang menyebabkan suhu dan kelembaban ruang perawatan tidak dapat terjaga dan stabil, sedangkan untuk kamar mandi

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

memang belum ditampilkan stiker/simbol disabilitas sebelumnya. Namun bukan menjadi hambatan dan kendala untuk RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar melakukan penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) yang telah ditetapkan sebelumnya, melainkan pihak rumah sakit dengan cepat memenuhi kriteria tersebut sebelum penerapan serentak diberlakukan. Dari 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) yang diterapkan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, saat ini sudah dapat terpenuhi 100.

Selain itu, dari penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) juga didapatkan bahwa Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar menerima pendapatan dua kali lipat dibandingkan sebelumnya serta indeks kepuasan pasien yang meningkat. Sama halnya dengan penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Salatiga, setelah ditetapkan sebagai rumah sakit yang perlu menerapkan standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), didapatkan bahwa ada kriteria yang belum memenuhi standar sama seperti Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, yaitu kondisi kamar mandi dalam ruang perawatan yang belum sepenuhnya sesuai dengan standar aksesabilitas karena belum terdapat tulisan atau simbol disabilitas. (Kur'aini et al., 2023).

Tetapi berbeda dengan Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Moch. Anshari Shaleh Banjarmasin saat melakukan penerapan Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) pada bulan Juni 2023 dimana dari 12 kriteria yang diterapkan oleh Pemerintah Pusat belum ada kriteria yang memenuhi secara keseluruhan atau 100%, atau bisa disimpulkan dari 12 kriteria yang diterapkan didapatkan baru memenuhi 74% yang bisa dipenuhi oleh rumah sakit dan membutuhkan kurang lebih 1-2 tahun untuk merealisasikan penerapan Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di rumah sakit tersebut hingga dapat mencapai angka 100%. (Arisa et al., 2023).

Sama halnya dengan yang terjadi di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan dimana belum bisa melakukan penerapan Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) secara 100% karena ada beberapa hambatan seperti dibutuhkannya perombakkan terhadap gedung dan ruang perawatan agar bisa memenuhi kriteria yang ditetapkan sesuai dengan standar. Selain itu, karena lahan dan dana rumah sakit yang belum ada dan memadai sehingga perlu dilakukan pemenuhan terlebih dahulu sebelum dilakukan penerapan Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di Rumah Sakit Bhayangkara TK II Medan. (Mz et al., 2023). Dari kedua rumah sakit yang belum dapat memenuhi 12 Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), dapat disimpulkan bahwa beberapa rumah sakit di Indonesia masih perlu diberikan waktu 1-2 tahun untuk melakukan persiapan agar bisa mengimplementasikan secara keseluruhan terkait 12 kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain dari 12 kriteria yang ditetapkan, memiliki lahan dan dana yang cukup untuk melakukan perubahan secara besar-besaran juga sangat diperlukan agar tidak terhambat ditengah jalan.

Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) dilakukan untuk memperbaiki kualitas pelayanan dengan memastikan bahwa apa yang diterima oleh pelanggan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Tujuan utama dari penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) untuk melakukan pegawasan, penilaian, dan evaluasi secara besar-besaran baik dari pelayanan yang diberikan baik dari profesionalitas tenaga medis, kebersihan dan kecepatan dalam memberikan diagnosan dan pengobatan untuk pelanggan. Pengawasan sendiri bertujuan agar dapat memastikan bahwa setiap penerapan yang dilakukan dapat dilakukan dengan cara konsisten dan terus menerus agar tidak membuat Pemerintah Pusat ataupun Rumah Sakit mendapatkan omongan jelek karena pelayanan yang berubah. Setelah dilakukan penerapan dan pengawasan, lalu dilanjutkan dengan penilaian dan evaluasi yang dimana diharapkan jika ditemukan adanya kekurangan maka akan dilakukan perbaikan agar layanan tersebut menjadi lebih meningkat dan akan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. (Wijiati et al. & Sugiarto, 2023).

Selain itu, penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) juga memiliki tujuan untuk memperlihatkan bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan oleh fasilitas kesehatan telah mematuhi kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat sebelumnya, baik dari segi regulasi dan kebijakan, protokol medis, serta peningkatan kapasitas pelayanan yang perlu diberikan. Sehingga, penerapan ini selain memberikan dampak positif terhadap pelanggan karena kualitas pelayanan yang baik dan bagus, secara tidak langsung juga mendukung Pemerintah Pusat untuk mencapai standar pelayanan yang lebih merata. Peningkatan kapasitas pelayanan dapat

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

dilakukan dnegan cara memberikan sumber daya manusia berupa pelatihan dan juga peningkatan jika diperlukan agar ke depannya memiliki kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang lebih dan mutakhir. Dengan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang lebih baik, sumber daya manusia akan lebih mudah dan tepat dalam memberikan pelayanan dan komunikasi yang baik ke pelanggan. Dengan memberikan lingkungan dan fasilitas yang baik untuk pelanggan, dapat meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap penerapan yang dilakukan, baik dari segi lingkungan yang bersih dan nyaman sampai terjadinya interaksi aktif hingga bentuk support antara sumber daya manusia dan pelanggan (Mz et al. & Dharmayanti et al., 2023).

Kepuasan pelanggan merupakan hal yang subjektif, sulit untuk diukur dan dapat berubah-ubah, sehingga sangat bergantung dengan kualitas pelayanan yang diberikan, selain melihat kualitas pelayanan yang diberikan, juga dilihat dari kepuasan pelanggan terhadap sikap sumber daya manusia, serta sarana dan prasarana yang ada dan diberikan dan digunakan oleh pelanggan sehingga dapat menimbulkan rasa nyaman dan aman. (Alrahmi et al. & Taufiq et al., 2023). Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar telah menunjukkan kesiapan yang sangat baik dalam menerapkan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Setelah pengumuman dan peraturan terkait Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) diumumkan, pihak rumah sakit segera melakukan evaluasi menyeluruh untuk mengidentifikasi pencapaian dan kekurangan yang ada. Tim manajemen rumah sakit bekerja keras untuk memenuhi 12 kriteria yang ditetapkan oleh Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Meskipun ada dua kriteria yang belum diterapkan sebelumnya, tindakan cepat diambil untuk segera memenuhi kriteria tersebut.

Kesiapan Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dalam menerapkan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) menunjukkan komitmen rumah sakit dalam memberikan layanan kesehatan yang optimal sesuai standar nasional. Pihak rumah sakit melakukan evaluasi menyeluruh dan pengembangan internal untuk memastikan semua fasilitas, prosedur, dan sumber daya manusia siap mendukung penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Dengan demikian, diharapkan pelayanan kesehatan di rumah sakit ini akan semakin baik, sesuai dengan ekspektasi pasien dan standar yang ditetapkan pemerintah. Keseriusan dalam menindaklanjuti aturan baru menunjukkan dedikasi rumah sakit dalam menjaga kualitas pelayanan dan kepuasan pasien.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar telah menerapkan 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) sejak Mei 2022. Begitu peraturan tentang penerapan diumumkan, rumah sakit langsung mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki dan mempersiapkan diri. Mulai dari penyesuaian infrastruktur, peningkatan kualitas pelayanan, hingga pelatihan sumber daya manusia, semuanya dilakukan untuk memastikan kesiapan rumah sakit dalam memenuhi standar yang ditetapkan. Meskipun proses persiapan berlangsung bertahap, rumah sakit berupaya maksimal agar segera dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan kriteria KRIS kepada pasien.

Pada September 2022, ketika Pemerintah Pusat mulai menerapkan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) secara serentak, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar sudah siap 100%. Hal ini memungkinkan rumah sakit untuk langsung menjalankan penerapan dengan lancar. Sejak Mei, pasien sudah dapat merasakan dan menikmati pelayanan yang lebih baik sesuai standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Upaya ini tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit. Implementasi yang cepat dan efektif ini menunjukkan komitmen Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid dalam memberikan pelayanan kesehatan yang optimal sesuai standar nasional.

Setelah Pemerintah Pusat memberikan pengumuman terkait penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN), rumah sakit segera membentuk tim khusus untuk melakukan pemeriksaan baik dari internal ataupun eksternal, serta bebenah diri terhadap kriteria yang dikeluarkan oleh Pemerintah Pusat. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui dengan jelas apa saja yang sudah memenuhi dan belum memenuhi syarat yang ditetapkan sebelumnya, baik dari sarana prasarana, kualitas pelayanan yang diberikan atauapun regulasi yang digunakan sebelumnya (Mz et al., 2023). Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar telah membawa peningkatan yang signifikan dalam pendapatan rumah sakit. Data menunjukkan bahwa pendapatan meningkat hingga dua kali lipat, mencerminkan dampak positif dari penerapan standar ini tidak hanya pada kualitas layanan kesehatan, tetapi juga pada aspek finansial.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Dari laporan rapat, diketahui bahwa tidak ada hambatan berarti dalam proses penerapan standar ini, yang mana peningkatan pendapatan dapat dikaitkan dengan standar operasional yang jelas dan terukur, meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan sehingga menarik lebih banyak pasien. Selain peningkatan pendapatan, penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) juga berdampak positif pada kepuasan pelanggan di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Pelanggan merasa sangat puas dengan fasilitas baru yang disediakan, seperti ruang perawatan yang bersih dan nyaman dengan fasilitas lengkap. Fasilitas dasar seperti nakas di setiap tempat tidur, kamar mandi dalam yang bersih, dan stop kontak yang memadai turut meningkatkan kenyamanan pasien. Kepuasan ini menunjukkan bahwa penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) telah berhasil memenuhi ekspektasi pelanggan dalam hal kualitas layanan dan fasilitas, sehingga meningkatkan kenyamanan selama masa perawatan.

Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) juga mempengaruhi kepuasan pegawai di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, meskipun indeks kepuasan pegawai masih dalam tahap penelitian dan analisis. Sebelumnya, kepuasan pegawai bukanlah indikator utama dalam penilaian rumah sakit, tetapi ada indikasi bahwa pegawai merasa puas dengan perubahan yang diimplementasikan. Para pegawai mengungkapkan kepuasan mereka terhadap perubahan yang terjadi, meskipun evaluasi sistematis mengenai kepuasan mereka masih berlangsung. Dampak positif dari penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) terlihat pada lingkungan kerja dan manajemen rumah sakit, yang berkontribusi pada peningkatan kepuasan pegawai. Penyesuaian dalam sistem dan prosedur telah memberikan manfaat berupa dukungan kerja yang lebih baik dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas.

Mengacu kepada penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar telah membawa banyak perubahan positif, baik dari segi peningkatan pendapatan, kepuasan pelanggan, maupun kepuasan pegawai. Peningkatan pendapatan rumah sakit hingga dua kali lipat menunjukkan dampak finansial yang positif, sementara peningkatan kepuasan pelanggan mencerminkan perbaikan kualitas layanan dan fasilitas yang disediakan. Kepuasan pegawai yang semakin baik juga menunjukkan bahwa penerapan standar ini memberikan manfaat yang luas, tidak hanya bagi pasien tetapi juga bagi pegawai rumah sakit. Dengan monitoring dan evaluasi yang rutin, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar terus berupaya menjaga dan meningkatkan kualitas layanan serta efisiensi operasionalnya.

Hambatan dalam Penerapan 12 Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Dalam penerapan 12 Kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, beberapa hambatan signifikan diidentifikasi, terutama terkait dengan fasilitas kamar mandi dan pendingin udara. Ketiadaan simbol disabilitas pada kamar mandi menjadi salah satu isu utama, yang mengakibatkan fasilitas tersebut tidak sepenuhnya memenuhi standar aksesibilitas bagi pasien dengan kebutuhan khusus. Selain itu, masalah dengan ketersediaan AC di kamar-kamar kelas 3 juga menjadi kendala, karena fasilitas tersebut tidak sepenuhnya memenuhi kriteria kenyamanan yang ditetapkan dalam Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN). Kendati demikian, rumah sakit segera mengambil langkah perbaikan untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada memenuhi standar yang ditetapkan, sehingga penerapan KRIS JKN dapat dilanjutkan dengan baik.

Meskipun terdapat beberapa kendala awal, Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Tadjuddin Chalid Makassar secara keseluruhan telah berhasil memenuhi sebagian besar dari 12 kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) jauh sebelum penerapan resmi. Rumah sakit ini menunjukkan komitmen yang kuat terhadap standar pelayanan kesehatan yang berkualitas dengan mengatasi masalah-masalah terkait fasilitas spesifik dan melakukan penyesuaian yang diperlukan. Proses adaptasi dan perbaikan yang dilakukan secara cepat serta keberhasilan dalam memenuhi kriteria menunjukkan bahwa rumah sakit ini mampu menjaga kualitas layanan meskipun menghadapi beberapa tantangan awal.

Rumah sakit ini telah siap memenuhi seluruh kriteria sejak awal dan mampu mengadaptasi fasilitas serta layanan yang ada untuk memenuhi standar Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) tanpa perlu renovasi besar. Evaluasi beberapa bulan setelah penerapan menunjukkan bahwa rumah sakit telah memenuhi 100% kriteria Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) dan siap melanjutkan penerapan tanpa masalah, menunjukkan kesiapan dan efektivitas dalam proses implementasi.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Namun, dampak dari peningkatan kunjungan pasien, khususnya di Unit Gawat Darurat (UGD), menimbulkan tantangan tersendiri. Peningkatan jumlah pasien menyebabkan beberapa dari mereka harus menunggu hingga 2-3 hari sebelum mendapatkan ruangan rawat inap, meskipun jumlah tempat tidur di UGD sudah memadai. Rumah sakit menghadapi kesulitan dalam manajemen aliran pasien, namun informasi mengenai kondisi rumah sakit yang penuh telah disampaikan kepada pasien, dan tidak ada keluhan yang diterima terkait hal ini.

Untuk memastikan terkait penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional (KRIS JKN) berjalan baik, pihak rumah sakit perlu membentuk tim khusus yang terdiri dari tenaga kesehatan, manajemen rumah sakit, dan tenaga analisis data yang memiliki tupoksi kerja untuk evaluasi secara terstruktur dan sistematis seperti mengumpulkan data, menganalisis, mencari pokok permasalahan, memberikan jalan keluar untuk perbaikan. Tim khusus dibentuk dengan tujuan untuk melakukan pengawasan dari berbagai aspek baik kepatuhan terhadap peraturan penerapan, penggunaan sumber daya, pencapaian indikator kinerja. Selain itu, evaluasi yang dilakukan tim khusus juga peru diberikan dukungan dari segi teknologi informasi yang memadai agar mempermudah dalam pengumpulan data, analisis dan juga pelaporan. Hal ini dilakukan agar rumah sakit dapat mengambil keputusan terkait apa yang perlu dilakukan selanjutnya baik untuk meningkatkan kualitas pelayanan, ataupun memastikan terkait penerapan yang telah dilakukan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan standar dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. (Wijiati et al., Mz et al., & Dharmayanti et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa:

1. RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar adalah rumah sakit uji coba penerapan KRIS JKN sejak tahun 2022. Setelah penetapan dilakukan, ada 10 kriteria yang sudah terpenuhi diantaranya adalah komponen bangunan, ventilasi udara, pencahayaan ruangan, kelengkapan dan kualitas tempat tidur, pembagian ruangan, kepadatan ruangan, tirai/partisi antar tempat tidur, kamar mandi dalam ruang perawatan serta outlet oksigen. RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar juga mengalami peningkatan pendapatan sekitar dua kali lipat dan kepuasan pasien yang meningkat 80%, sedangkan untuk kepuasan pegawai diindikasikan juga memberikan dampak positif.
2. Dari 12 kriteria yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, ada 2 kriteria yang menjadi hambatan saat peraturan pertama kali dikeluarkan terkait suhu dan kelembaban ruangan yang belum memenuhi keseluruhan serta kamar mandi dengan standar aksesabilitas yang belum memenuhi dari segi tanda/stiker disabilitas yang belum ada.

DAFTAR PUSTAKA

Administrasi, P., Kesehatan, K., & Masyarakat, F. K. (2022). Gambaran Segmentasi Pasar Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Dr . Tadjuddin Chalid Makassar Peminatan Promosi Kesehatan , Fakultas Kesehatan Masyarakat , Universitas Muslim Indonesia Address : Phone : Article history : 3(6), 1061–1069.

Aji, B. P. S., Ahri, R. A., & Gobel, F. A. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Kesehatan terhadap Kepuasan dan Kunjungan Balik Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Syekh Yusuf Gowa. Journal of Muslim Community Health, 3(4), 130142. Alshehri, F. A. (2016). Knowledge And Attitude Of Saudi Individuals Toward Self-Perceived Halitosis. *Saudi Journal For Dental Research*, *7*(2), 91–95.

Alrahmi, N., Batara, A.S., Amelia, A.R., Masriadi, Ikhtiar, M., Ahri, R.A. (2023). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan pada Pasien Rawt Inap di RSUD Labuang Baji Makassar. Journal Of Muslim Community Health (JMCH). Vol. 4, No.2, 135. ISSN: 2774-4590. https://doi.org/10.52103/jmch.v4i2.1125.

Arisa, A., Purwanti S., Diaty R. (2023). Kesiapan RSUD Dr. H. Moch. Anshari Shaleh Banjarmasin Menghadapi Regulasi PP No 47 Tahun 2021 Tentang Implementasi Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) JKN di Tahun 2022. Prodi S1 Administrasi RS STIKes Abdi Persada Banjarmasin. Jurnal Kesehatan Qamarul Huda Vol. 11 No. 1. ISSN: 2354-9777, 266-269. DOI: 10.37824/jkqh.v1lil.2023.451.

Arntanti, F. W. (2023). Upaya Pemeratan Kesehatan Nasional Melalui Kebijakan Kelas Standar (Literatur Review). Media Bina Ilmiah. Http://Binapatria.Id/Index.Php/Mbi/Article/View/601

Bakri, A. A. M., & Reza Aril Ahri, A. S. B. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Kembali Pasien Melalui Kepuasan Pasien Rawat Inap. Journal of Muslim Community Health, 3(4), 1–15.Bandung, A. B. T. (2020). Budaya Bugis Dan Persebarannya Dalam Perspektif Antropologi Budaya. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, *15*(1), 27–36.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Basalamah, K. F., Ahri, R. A., Studi, P., Kesehatan, M., & Indonesia, U. M. (2021). The Influence of Image and Service Quality on Patient Satisfaction and Retention at the Regional General Hospital of Makassar City Pengaruh Citra dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan dan Minat Kembali Pasien pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Makassar. Journal Health, 1(02), 81–91.Burhan Bungin. (2006). Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat Buku. In *Kencana Prenada Media Group*.

BPJS (2022). Tingkatan Mutu Layanan, BPJS Kesehatan Kembangkan Sistem Pembayaran Telemedicine. https://www.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs/post/read/2022/2315/Tingkatkan-Mutu-Layanan-BPJS-Kesehatan-Kembangkan-Sistem-Pembayaran-Telemedicine

Candaika, P. (2022). Gambaran Kesiapan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Menghadapi Kebijakan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) Tahun 2022. Universitas Indonesia Maju. 1-66.

Dharmayanti, S., & Ardiansah, A. (2023). Pemenuhan Ketersediaan Kelas Rawat Inap Standar Bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. Http://J-Innovative.Org/Index.Php/Innovative/Article/View/6381

Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan RI. (2022). Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomo HK.02.02/I/1811/2022 Tentang Petunjuk Teknis Kesiapan Sarana Prasarana Rumah Sakit Dalam Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional. Kepdirjen, 1–21.

Hammad, H., & Ramie, A. (2022). Perkembangan Rumah Sakit di Indonesia di Era Disruptif. JKM : Jurnal Keperawatan Merdeka, 2(1), 1–8. Fauzan Ahyar. (2017). *Mantra Dukun Beranak Dalam Persalinan Tradisional Masyarakat Bugis Di Kabupaten Bulukumba : Kajian Antropolinguistik*.

Kasnaini, Sukri Palutturi, & Reza Aril Ahri. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Umum Instalasi Rawat Inap Rsud La Temmamala Soppeng Tahun 2018. Jurnal Mitrasehat, 8(2), 458–469.

Kartikasari, Dhian. (2019). Administrasi Rumah Sakit. Wineka Media. Malang. ISBN: 978-602-5973-62-8.

Kemenkes RI. (2018). Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2018, 3.

Kemenkes RI. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. 3, 1–80.

Kementerian Kesehatan RI. (2009). UU no. 44 Tahun 2009 Tentang RS. Undang-Undang Republik Indonesia, 1, 41.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor Hk.02.02/I/2995/2022 Tentang Rumah Sakit Penyelenggara Uji Coba Penerapan Kelas Rawat Inap Standar Jaminan Kesehatan Nasional. Keputusan Jenderal Pelayanan Kesehatan, 1–6.

Kur'aini, Sri N., Anggraini, Anggi N., Ariagita, Anggi P., Hapsari, Mesaluna S., Anggraini, Suci D. (2023). Kajian Kesiapan RSUD Kota Salatiga Dalam Menghadapi Kebijakan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS). Fakultas Ilmu Kesehatan Prodi Administrasi Rumah Sakit UNiversitas Kusuma Husasa Surakarta. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Sutomo Vol.9 No. 2. ISSN: 2477-0140, 316.

K, E. P. K. (2022). Pemanfaatan pelayanan kesehatan poli interna di rsup dr. tadjuddin chalid kota makassar. 3(4), 2893–2902.

Mundzir, I.M., Nasruddin. A.M., Alwi, M.K. (2024). Analisis Persepsi Peserta JKN dan SMF Tentang Kebijakan Kelas Rawat Inap Standar (KRIS) Pada Program JKN di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar. Journal of Social Science Research. Volume 4 No. 1 Tahun 2024. ISSN 2807-4246.

Munirul Quluub Kasim. P, Reza Aril Ahri, & Andi Surahman Batara. (2018). Persepsi Perawat Tentang Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Polewali Mandar. Jurnal Mitrasehat, 8(2), 400–410.

Mz, M. Q., Pane, M., & Hutajulu, J. (2023). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Bhayangkara Tk Ii Medan Terhadap Pelaksanaan Kelas Rawat Inap Standar.

Nurdahniar. (2019). Pelayanan Kesehatan Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Tenriawaru Kabupaten Bone. Universitas Negeri Makassar, 1465142006, 1–12.

Putri, D. A., Ramadhanty, R. W., Oktaviani, W., Gurning, F. P., Negeri, U. I., & Utara, S. (2022). Analisis respon masyarakat dalam implementasi kebijakan Kelas Standar BPJS Kesehatan di Desa Bandar Selamat Kecamatan Aek Songsongan. Analisis Respon Masyarakat Dalam Implementasi Kebijakan Kelas Standar Bpjs Kesehatan Di Desa Bandar Selamat Kecamatan Aek Songsongan, 1(Kelas standar rawat inap BPJS), 1121–1128.

Rizqiani, A., Ekuitas, R. :, Rumah, M., Tadjuddin, S., Makassar, C., & Rusydi, A. R. (2013). Ekuitas Merek Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar. Media Kesehatan Masyarakat Indonesia, 9(2), 88–94.

RSUP Dr. Tajduddin Chalid Makassar. (2022). Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. https://rstc.co.id/statis-1-profil.html

RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. (2023). Laporan Kinerja Tahunan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar Tahun 2023. Kementerian Kesehatan. 42-43.

Rusydi, A. R., Pasinringi, S. A., Abdullah, R., Administrasi, M., Sakit, R., Masyarakat, K., & Makassar, U. (2011).

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Analisis Faktor-faktor yang Membentuk Ekuitas Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makassar. Jurnal MKMI, 6(2), 133–140.Humaeni, A. (2015). Ritual, Kepercayaan Lokal Dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten. *El-Harakah*, *17*(2), 157–181.

Rusydi, A. R., & Hamzah, W. (2022). Pengaruh prinsip good hospital governance (tata kelola rumah sakit) terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Journal of Islamic Health Studies, 1(1), 25–34.

Sugiarto, C. E. (2023). Penghapusan Kelas Standar Layanan Kesehatan Di Rumah Sakit Yang Mengelola Bpjs.(Elimination Of Health Service Standard Classes In Hospitals That Manage BPJS. Untag-Sby.Ac.Id. Http://Repository.Untag-Sby.Ac.Id/Id/Eprint/29613

Taufiq, M., Samsualam, Batara, A.S. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan dan Keperncapaan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Andi Makassar Parepare. Journal Of Muslim Community Health (JMCH). Vol. 3, No. 1, 89. ISSN 2774-4590. https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.671

Tyas, Sriatmi, & Patria. (2020). Kebijakan Kesehatan : Implementasi Kebijakan Kesehatan. Undip Press.

Wahyudi W. (2018). Kedudukan Badan Hukum Privat Dihubungkan dengan Fungsi Sosio Ekonomi. 15(2). 231-246.

Wardhani, V., Van Dijk, J. P., & Utarini, A. (2019). Hospitals accreditation status in Indonesia: Associated with hospital characteristics, market competition intensity, and hospital performance? BMC Health Services Research, 19(1), 1–10.

Wijiati, S., Djaddang, S., & Zulkifli, Z. (2023). Strategi Layanan Pasien Dengan Kualitas Prima Untuk Peningkatan Kepuasan Pasien Rumah Sakit Umum Tipe B.

Winarso, F. A., Paselle, E., & Rande, S. (2020). Kualitas pelayanan kesehatan pada unit rawat inap Rumah Sakit TK.IV Kota Samarinda. Administrasi Negara, 8(1), 8943–8952.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license